

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2018-2020. Menurut Warren *et al.*, (2018), “manufaktur adalah kegiatan yang mengubah bahan dasar menjadi produk yang dijual ke pelanggan”. “Manufaktur merupakan sebuah badan usaha atau perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi, dan sebagainya dalam skala produksi yang besar” (kompas.com). Berdasarkan www.idx.co.id, “perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi tiga sektor yaitu”:

1) “Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry & Chemicals*)”

“Meliputi sub sektor semen; sub sektor keramik, porselen, dan kaca; sub sektor logam dan sejenisnya; sub sektor kimia; sub sektor plastik dan kemasan; sub sektor pakan ternak; sub sektor kayu dan pengolahannya; dan sub sektor pulp dan kertas”.

2) “Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)”

“Meliputi sub sektor mesin dan alat berat; sub sektor otomotif dan komponen; sub sektor tekstil dan garmen; sub sektor alas kaki; sub sektor kabel; dan sub sektor elektronika”.

3) “Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)”

“Meliputi sub sektor makanan dan minuman; sub sektor rokok; sub sektor farmasi; sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; dan sub sektor peralatan rumah tangga”.

“Bursa Efek Indonesia resmi menerapkan klasifikasi sektor industri baru IDX Industrial Classification (IDX-IC) mulai Senin 25 Januari 2021. Sistem klasifikasi ini memperbarui dari yang sebelumnya Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) yang digunakan bursa sejak 1996. Prinsip klasifikasi yang digunakan dalam IDX-IC berdasarkan eksposur pasar, berbeda dari JASICA yang menggunakan aktivitas ekonomi. Selain itu, struktur klasifikasi IDX-IC dirancang memiliki 4 tingkat klasifikasi, yaitu: sektor, sub-sektor, industri, dan sub-industri. Jika sebelumnya di klasifikasi JASICA terdapat 9 sektor dengan 56 sub sektor turunannya, maka di sistem pengelompokan yang baru, sektornya bertambah menjadi 12 sektor dengan 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri, sehingga cakupannya lebih luas. Dengan demikian semua perusahaan terklasifikasi secara spesifik. Adapun 12 sektor yang baru tersebut, yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor konsumen primer, sektor konsumen non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik dan sektor produk investasi tercatat” (www.cnbcindonesia.com).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. “*Causal study is a research study conducted to establish cause and effect relationships among variables*”, yang artinya *causal study* adalah sebuah studi penelitian yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam *causal study*, peneliti tertarik untuk menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan masalah (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh antar variabel independen yaitu, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*, kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, dan inflasi yang diproksikan dengan Indeks Harga Konsumen terhadap variabel dependen yaitu, struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi. Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). “Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi. Sedangkan, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif” (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala rasio. Menurut Ghozali (2021), “skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (based value) yang tidak dapat dirubah”.

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “variabel dependen merupakan variabel yang menjadi minat utama peneliti”. Variabel dependen pada penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal adalah bauran penggunaan dana yang berasal dari ekuitas dan utang yang merupakan aspek penting bagi perusahaan karena menyangkut pemilihan sumber dana yang menguntungkan. Dalam penelitian ini, struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan total hutang perusahaan dengan total ekuitas. Menurut Arens *et al.*, (2020), “struktur modal dapat di ukur melalui perbandingan total hutang dengan total ekuitas atau dapat ditulis dengan rumus”:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equities}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total liabilities : Jumlah utang yang dimiliki perusahaan

Total Equity : Jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan

3.3.2 Variabel Independen

“Variabel independen adalah salah satu yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif” (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan jangka pendek untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Dalam penelitian, likuiditas diproksinya menggunakan *current ratio*. *Current ratio* adalah suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Weygandt, *et al* (2019), rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Current Asset : Aset Lancar

Current Liabilities : Hutang Lancar

2) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan seperti aset. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*. *ROA* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset perusahaan. Menurut Weygandt, *et al.* (2019), “profitabilitas dapat diukur dengan *ROA (Return on Asset)* yaitu”:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets*

Net Income : Laba bersih selama periode

Average Total Assets : Rata-rata total aset

3) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen dapat diukur dengan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*), cara mengukur *dividend payout ratio* adalah perbandingan dividen per lembar saham (*dividend per share*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*). *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dan laba per lembar saham. Menurut Sudana (2019:26) “Rumus untuk menghitung *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah”:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

DPR : *Dividend Payout Ratio*

Dividend Per Share : Dividen per lembar saham

Earning Per Share : Laba per lembar saham

4) Inflasi

Inflasi merupakan naiknya indeks harga konsumen secara terus-menerus, sehingga perlu membandingkannya dengan tahun sebelumnya. Inflasi menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi suatu struktur modal perusahaan. Inflasi diproksikan dengan IHK, IHK merupakan indeks yang menghitung perubahan harga dari suatu barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dengan membandingkan indeks harga konsumen saat ini dengan indeks harga konsumen periode sebelumnya dibagi dengan indeks harga konsumen periode sebelumnya. Menurut Suparmono (2018), inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

IHK : Indeks harga konsumen

IHK_t : Indeks harga konsumen tahun

IHK_{t-1} : Indeks harga konsumen tahun sebelumnya

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada” (Sekaran dan Bougie, 2016). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang ingin peneliti selidiki” (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi yang

digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

“*Sample* adalah bagian dari populasi. *Sampling* adalah proses pemilihan individu, objek, atau peristiwa yang tepat sebagai perwakilan untuk seluruh populasi” (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam memperoleh *sample* pada penelitian ini, menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “*purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang terbatas pada tipe orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka satu-satunya yang memilikinya, atau mereka sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti”. Kriteria pengambilan *sample* pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2018-2021.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan di BEI yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2018-2021.
- 3) Menerbitkan laporan keuangan di BEI per tanggal 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2018-2021.
- 4) Menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2018-2021.
- 5) Memiliki laba positif secara berturut-turut selama periode 2018-2021.
- 6) Membagikan dividen kas secara berturut-turut selama periode 2018-2021.
- 7) Tidak melakukan *share split* atau *reverse share split* selama periode 2018-2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali (2021), “teknik analisis data bertujuan untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah”. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan SPSS 26. “*SPSS* adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences*, yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisa data, melakukan perhitungan statistik baik untuk

untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*” (Ghozali, 2021). Metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)”.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. “Metode untuk menguji normalitas residual pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji *K-S* ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis” (Ghozali, 2021):

H₀: Data residual berdistribusi normal

H_A: Data residual berdistribusi tidak normal

Menurut Ghozali (2021), “pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov* didasarkan pada nilai sinifikansi *Monte Carlo*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut”:

- 1) “Jika nilai signifikansi *Monte Carlo (2-tailed)* $>0,05$ maka H₀ diterima yang artinya residual terdistribusi secara normal”.
- 2) “Jika nilai signifikansi *Monte Carlo (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak yang artinya residual tidak terdistribusi secara normal”.

3.6.3 Transformasi Data

“Normal tidaknya suatu data dapat dideteksi juga lewat plot grafik histogram, hanya gambar grafik kadang-kadang dapat menyesatkan karena kelihatan distribusinya normal tetapi secara statistik sebenarnya tidak normal. Maka data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan maka harus tahu terlebih dahulu bentuk grafik histogram dari data seperti moderate positive skewness, subtansial positive

skewness, severe positive skewness dengan bentuk L dan sebagainya. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram maka dapat ditentukan bentuk transformasinya” (Ghozali, 2021).

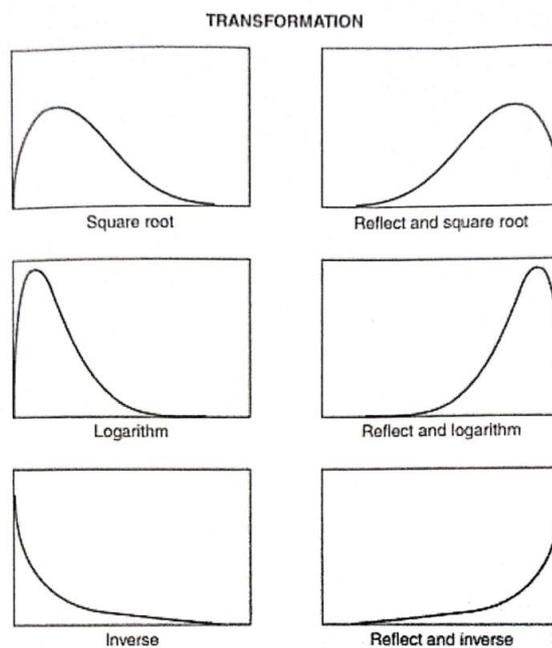
Menurut Ghozali (2021) “bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram” yaitu:

Tabel 3. 1 Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate positive skewness	SQRT(x) atau akar kuadrat
Substansial positive skewness	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
Severe positive skewness dgn bentuk L	1/x atau inverse
Moderate negative skewness	SQRT (k - x)
Substansial negative skewness	LG10(k - x)
Severe negative skewness dgn bentuk J	1/(k - x)

k = nilai tertinggi (maksimum) dari data mentah x

Sumber: Ghozali (2021)



Gambar 3.2 Bentuk Transformasi Data

Gambar 3. 1 Bentuk Grafik dan Tranformasi Data

Sumber: Ghozali (2021)

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2021).

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari:

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya.
- 2) *Variance inflation factor (VIF)*.

“Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2021).

3.6.4.2 Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari

satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada penelitian ini menggunakan *Run Test* untuk menguji apabila terdapat autokorelasi atau tidak. Menurut Ghazali (2021), “*Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Model regresi dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terjadi autokorelasi. Model regresi dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi”.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas”.

“Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Cara mendeteksi ini memiliki dasar analisis sebagai berikut (Ghozali, 2021)”:

- 1) “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas”.

- 2) “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.6.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021), “analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. Menurut Tabachnick (1996) dalam Ghozali (2021), “hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Persamaan linear regresi berganda pada penelitian ini adalah”:

$$DER = a - \beta_1 CR - \beta_2 ROA - \beta_3 DPR - \beta_4 IHK + e$$

Keterangan:

DER : Struktur Modal

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

CR : *Current Ratio*

ROA : *Return on Asset*

DPR : *Dividend Payout Ratio*

IHK : Indeks Harga Konsumen

e : *Standard Error*

3.6.4.5 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2021), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistic. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang)”.

Menurut Lind *et al.*, (2015), “terdapat kriteria kekuatan hubungan antar dua variabel atau kriteria kekuatan koefisien korelasi sebagai berikut”:

Tabel 3. 2 Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada korelasi antar dua variabel
> 0 – 0,25	Korelasi lemah
>0,25 – 0,5	Korelasi sedang
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Ghozali (2021)

3.6.4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), “koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik” (Ghozali, 2021).

3.6.4.7 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi *anova* yang akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3”. “Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut” (Ghozali, 2021):

- 1) “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%”.
- 2) “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A ”.

3.6.3.8 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. “Adapun kriteria pengambilan keputusan” (Suarjana *et al.*, 2020):

- 1) “Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel tersebut”.
- 2) “Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat”.